El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6534 – 6546 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13411

Pengaruh Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit, Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Gender Komite Audit, dan Tingkat Utang Terhadap Manajamen Laba

Chris To Phorus Richo Agung Prabowo, Eny Purwaningsih
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
christophorus.2112@gmail.com, eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to analyze the influence of audit committee characteristics and debt levels on earnings management practices in energy subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2023-2025. The independent variables include audit committee size, audit committee independence, audit committee meetings, audit committee expertise, audit committee gender, and debt levels. The dependent variable is earnings management, measured using the absolute value of discretionary accruals using the Modified Jones Model. The sample size of 35 energy subsector companies for the period 2023-2025 was analyzed using panel data regression with a Random Effects Model approach. The F-test results indicate that all independent variables simultaneously have a significant effect on earnings management. The t-test results indicate that audit committee size, independence, gender, and debt levels have a significant negative effect, audit committee meetings have a significant positive effect, while audit committee expertise has no significant effect. This research contributes to the financial credibility evaluation tool for investors, an instrument for detecting earnings manipulation for creditors, and a guideline for designing internal control structures for management.

Keywords: *Audit Committee Size, Audit Committee Independence, Audit Committee Meetings, Audit Committee Expertise, Audit Committee Gender, Debt Level, Earnings Management.*

ABSTRAK.

Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi dampak karakteristik komite audit serta tingkat *leverage* terhadap *earnings management* pada emiten subsektor energi di BEI rentang tahun 2023–2025. Variabel independennya meliputi ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, keahlian komite audit, gender komite audit, dan tingkat utang. Variabel dependen yaitu manajemen laba yang diukur menggunakan nilai absolut *discretionary accruals* melalui *Modified Jones Model*. Sampel berjumlah 35 perusahaan sub sektor energi untuk periode tahun 2023-2025. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel dengan pendekatan *REM*. Hasil pengujian statistik melalui uji F menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat manajemen laba. Hasil uji t membuktikan bahwa ukuran komite audit, independensi, gender, dan tingkat utang berpengaruh negatif signifikan, rapat komite audit berpengaruh positif signifikan, sedangkan keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan. Kontribusi penelitian ini adalah menjadi alat evaluasi kredibilitas keuangan bagi investor, instrumen deteksi manipulasi laba bagi kreditor, dan panduan perancangan struktur pengawasan internal bagi manajemen.

Kata kunci: Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit, Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Gender Komite Audit, Tingkat Utang, Manajemen Laba

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6534 – 6546 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13411

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai praktik manajemen laba tetap menjadi rumor yang sentral dan krusial dalam ranah tata kelola perusahaan serta pelaporan keuangan kontemporer, Pada masalah ini pada dasarnya adalah campur tangan manajerial yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan guna mencapai target kinerja jangka pendek, sehingga secara langsung dapat mengancam integritas laporan dan berpotensi merusak kepercayaan investor terhadap pasar modal (Attia *et al*., 2026; Jonathan & Lindrianasari, 2025). Dalam perspektif Teori Keagenan, pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan menciptakan perbedaan informasi yang terkadang membuka ruang bagi manajer untuk melakukan perilaku yang licik, memaksimalkan keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham (Bawuah, 2024). Sejalan dengan itu, Teori Akuntansi Positif menegaskan bahwa diskresi manajerial ini kerap didorong oleh insentif spesifik, seperti upaya mengatasi pelanggaran perjanjian utang *debt covenant* atau upaya untuk mengurangi beban - beban politik (Ndrayati *et al*., 2023). Oleh karena itu, mengkaji determinan manajemen laba secara mendalam sangat esensial untuk mengidentifikasi celah kebijakan akuntansi dan memitigasi perilaku manipulatif yang menyesatkan pemangku kepentingan (Jonathan & Lindrianasari, 2025; Saputra & Hermanto, 2022).

Sebagai tanggapan dari informasi yang tidak seimbang itu, urgensi untuk meneliti mekanisme pengawasan internal melalui komite audit menjadi sangat penting dalam membatasi keleluasaan manajerial dan berbagai penelitian terdahulu menguji efektivitas pengawasan ini melalui karakteristik struktural dan operasional komite secara Parsial (Ali, 2024; Alrawashedh *et al*., 2025). Secara spesifik, ukuran komite audit yang memadai dinilai penting untuk memperluas kapasitas pengawasan, sementara tingkat independensi komite audit menjadi jaminan mutlak untuk mengurangi benturan kepentingan dan menjaga kepercayaan publik (Jameel *et al*., 2024). Selain struktur fisik, intensitas waktu pengawasan melalui frekuensi rapat komite juga penting dalam mendeteksi rekayasa laba secara dini (Agustia *et al*., 2022). Karena intensif nya kegiatan pengawasan tersebut kompetensi tinggi menjadi tuntutan yang harus di penuhi bagi komite audit, sehingga keahlian spesifik anggota khususnya pada bidang akuntansi maupun non-akuntansi menjadi urgensi tersendiri dalam memahami taktik pelaporan yang kompleks (Cheung & Chung, 2022). Namun terkadang aspek demografis berupa keberagaman gender turut memegang peranan penting, karena kehadiran komite audit perempuan secara konsisten dapat meningkatkan sensitivitas etis sehingga dapat menekan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan (Edeh *et al*., 2025). Tetapi tingkat utang sering menjadi faktor eksternal untuk menguji efektivitas seluruh karakteristik komite, padahal rasio utang yang tinggi bisa menjadi tekanan yang dapat memicu manajer melakukan manajemen laba demi menghindari risiko gagal bayar (Al Thaaf & Munandar, 2023; Tjaraka *et al*., 2022).

Interaksi dari variabel-variabel ini menjadi urgensi yang sangat penting apabila ditempatkan pada perusahaan sektor energi, karena sektor ini merupakan industri yang padat modal sehingga membutuhkan tambahan pendanaan berupa

Vol 7 No 11 (2026) 6534 – 6546 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13411

utang jangka panjang dengan skala yang besar agar bisa membiayai proyek-proyek eksplorasi dan infrastruktur (Saif-Alyousfi *et al*., 2025). Selain itu, tingginya ketergantungan sektor energi terhadap ketidakstabilan harga komoditas global dan dinamika regulasi yang ada dapat menciptakan risiko laba yang tidak konsisten secara ekstrim, sehingga memperbesar kemungkinan manajer untuk melakukan rekayasa akuntansi demi menampilkan hasil kinerja finansial yang stabil di mata pasar (Saeed & Mohammed, 2025; Zadeh *et al*., 2023). Namun demikian, meskipun literatur terdahulu telah menguji pengaruh karakteristik komite audit dan tingkat utang secara luas, tetapi masih terdapat kesenjangan penelitian atau *research gap* yang mendalam karena belum ada satu pun dari rangkaian penelitian rujukan tersebut yang menyatukan kelima karakteristik komite audit seperti ukuran, independensi, rapat, keahlian, gender dan tingkat utang secara simultan dalam satu model utuh pada perusahaan energi di BEI(Ali, 2024; Attia et al., 2026; Bawuah, 2024). Mayoritas jurnal sebelumnya berfokus pada sampel lintas industri atau sektor keuangan konvensional sehingga gagal menangkap bagaimana kapasitas pengawasan komite audit menghadapi tekanan tingkat utang yang spesifik di tengah tingginya ketidakpastian industri pada sektor energi (Zadeh *et al*., 2023). Perbedaan mendasar sekaligus kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian gabungan yang menyatukan seluruh elemen pengawasan internal dan beban utang tersebut, untuk melihat sejauh mana karakteristik komite audit mampu mencegah perilaku agresif seorang manager pada klaster industri yang paling rentan terhadap manipulasi akuntansi di Indonesia (Saeed & Mohammed, 2025).

Dengan mengacu pada kesenjangan hasil penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik komite audit yang terdiri atas ukuran, independensi, frekuensi rapat, keahlian anggota, dan keberagaman gender, serta tingkat utang terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Belgacem, 2025; Jameel *et al*., 2024). Secara lebih rinci dan spesifik, penelitian ini ditujukan untuk investor agar bisa mengavaluasi dan menilai kredibilitas informasi keuangan perusahaan sebelum menanamkan modal pada industri energi yang tidak stabil (Alsaadi, 2025). Bagi kreditor dan lembaga keuangan selaku penyedia dana, penelitian ini bertujuan menyediakan instrumen analisis yang akurat untuk mengidentifikasi risiko gagal bayar serta mendeteksi manipulasi laba yang dipicu oleh tekanan kontrak utang (Minarti & Syahzuni, 2022). Terakhir, bagi manajemen internal perusahaan energi itu sendiri, penelitian ini bertujuan menjadi panduan praktis dalam merancang struktur komite audit yang ideal dan mengendalikan proporsi utang agar dapat meminimalkan biaya keagenan serta menghentikan rekayasa pelaporan di dalam organisasi (Purwaningsih & Mayangsari, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas untuk menganalisis pengaruh ukuran, independen komite, pengalaman atau keahlian, jumlah frekuensi rapat, dan keberagaman gender komite audit, serta tingkat utang terhadap praktik

Vol 7 No 11 (2026) 6534 – 6546 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13411

manajemen laba. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data. Variabel independen pertama, yaitu ukuran komite audit, diukur berdasarkan jumlah anggota yang menjabat sebagai komite audit pada akhir periode pelaporan perusahaan. (Attia *et al*., 2026). Pengukuran variabel independen kedua, independensi komite audit, dihitung melalui persentase atau rasio jumlah anggota independen (non-eksekutif) dibagi total anggota komite audit (Attia *et al*., 2025). Variabel independen ketiga, yaitu keahlian komite audit, diukur menggunakan rasio antara jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang atau kualifikasi di bidang keuangan maupun akuntansi dengan total anggota komite audit (Cheung & Chung, 2022). Pengukuran variabel independen keempat, rapat komite audit, dihitung berdasarkan total jumlah pertemuan komite audit dalam satu tahun fiskal. Pengukuran variabel independen kelima, gender komite audit, dihitung melalui Perusahaan yang memiliki minimal 1 komite audit gender Wanita di beri angka 1 sedangkan yang tidak punya anggota komite audit Perempuan di beri angka 0 dengan skala ukurnya nominal (Marzuki, 2022), Di sisi lain, variabel tingkat utang dioperasionalkan melalui pembagian total utang terhadap total aset. Untuk variabel dependen, praktik manajemen laba diukur menggunakan nilai absolut dari *discretionary accruals* dengan model penyesuaian *Modified Jones Model.* (Alsaadi, 2025; Attia *et al*., 2025).

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 291 data observasi yang berasal dari 97 perusahaan subsektor energi yang terdaftar di BEI dan secara konsisten menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode 2023–2025. Selanjutnya, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut, konsistensi dalam menerbitkan laporan tahunan dan keuangan *audited*, perolehan laba secara beruntun selama tiga tahun, serta ketersediaan data komite audit yang utuh. Dari hasil penyeleksian kriteria tersebut, terpilih 35 perusahaan. Karena waktu pengamatan mencakup 3 tahun, maka keseluruhan data sampel yang dianalisis berjumlah 105 data.

Penggunaan data panel yang mengombinasikan dimensi *time-series* dan *cross-section* mendasari alur analisis ini, yang dimulai dari uji statistik deskriptif. Analisis awal ini dilakukan untuk memetakan sebaran data berdasarkan indikator *mean*, *median*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Tahapan analisis selanjutnya dilakukan melalui pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F, uji t, serta koefisien determinasi yang diukur melalui nilai Adjusted R-Squared untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun model empiris untuk menganalisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap manajemen laba ditunjukkan melalui persamaan regresi data panel berikut:

$$EM_{it} = \alpha - \beta_1 ACS_{it} - \beta_2 ACI_{it} - \beta_3 ACE_{it} - \beta_4 ACM_{it} - \beta_5 ACG_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6534 – 6546 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13411

- EM_{it} = *Earnings Management i* perusahaan pada periode *t*.
- α = Konstanta.
- $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen.
- ACS_{it} = *Audit Committee Size i* perusahaan pada periode *t*.
- ACI_{it} = *Audit Committee Independence i* perusahaan pada periode *t*.
- ACE_{it} = *Audit Committee Expertise i* perusahaan pada periode *t*.
- ACM_{it} = *Audit Committee Meeting i* perusahaan pada periode *t*.
- ACG_{it} = *Audit Committee Gender i* perusahaan pada periode *t*.
- LEV_{it} = *Leverage i* perusahaan pada periode *t*.
- ε_{it} = *Error term i* perusahaan pada periode *t*.

Persamaan regresi tersebut digunakan untuk menguji pengaruh *audit committee size* (ACS), *audit committee independence* (ACI), *audit committee expertise* (ACE), *audit committee meeting* (ACM), *audit committee gender* (ACG), dan *leverage* (LEV) terhadap *earnings management* (EM) yang diproksikan menggunakan nilai absolut *discretionary accruals* berdasarkan *Modified Jones Model*. Nilai koefisien regresi (β) menunjukan arah hubungan serta besarnya dampak dari tiap tiap variabel independen terhadap manajemen laba. Koefisien positif menunjukan hubungan searah, dimana peningkatan variabel bebas akan meningkatkan manajemen laba. Sementara itu, koefisien negatif mencerminkan hubungan berlawanan, yaitu peningkatan variabel bebas cenderung menurunkan manajemen laba Pengujian signifikansi model dilakukan melalui uji simultan (*F-test*), uji parsial (*t-test*), serta koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) pada tingkat signifikansi 5%. guna mengetahui kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen yang berbeda. Perangkat lunak *EViews 10* digunakan untuk melakukan analisis secara keseluruhan karena mendukung pengolahan data panel dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dilakukan tranformasi data pada variabel size agar membantu memenuhi asumsi statistik. Tujuan transformasi ini untuk meningkatkan distribusi data dan mengurangi kemungkinan bias yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y_EM	X1_ACS	X2_ACI	X3_ACM	X4_ACE	X5_ACG	X6_LEV
N	105	105	105	105	105	105	105
Mean	0,162820	3,161900	0,595870	6,561900	0,636830	0,207780	0,371290
Median	0,168470	3,000000	0,333330	5,000000	0,666670	0,000000	0,326200
Maksimum	0,455330	5,000000	1,000000	39,000000	1,000000	1,000000	0,915190

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6534 – 6546 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13411

Minimum	-0,077110	2,000000	0,200000	1,000000	0,333330	0,000000	0,007180
Std. Deviasi	0,122730	0,502380	0,324480	5,106410	0,228170	0,261460	0,201080

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 10 (2026)

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan rincian data untuk masing-masing variabel. Variabel dependen manajemen laba (Y_EM) memperoleh nilai rata-rata 0,162820; median 0,168470; nilai maksimum 0,455330; nilai minimum -0,077110; dan standar deviasi 0,122730. Untuk variabel independen ukuran komite audit (X1_ACS), nilai rata-ratanya adalah 3,161900; median 3,000000; maksimum 5,000000; minimum 2,000000; dan standar deviasi 0,502380. Variabel independensi komite audit (X2_ACI) mencatat rata-rata 0,595870; median 0,333330; maksimum 1,000000; minimum 0,200000; dan standar deviasi 0,324480. Selanjutnya, variabel rapat komite audit (X3_ACM) memiliki rata-rata 6,561900; median 5,000000; maksimum 39,000000; minimum 1,000000; dan standar deviasi 5,106410. Pada variabel keahlian komite audit (X4_ACE), diperoleh nilai rata-rata 0,636830; median 0,666670; maksimum 1,000000; minimum 0,333330; dan standar deviasi 0,228170. Kemudian, variabel gender komite audit (X5_ACG) memperoleh rata-rata 0,207780; median 0,000000; maksimum 1,000000; minimum 0,000000; dan standar deviasi 0,261460. Terakhir, variabel tingkat utang (X6_LEV) memiliki nilai rata-rata 0,371290; median 0,326200; maksimum 0,915190; minimum 0,007180; dan standar deviasi 0,201080Secara singkat berdasarkan 105 observasi, ditemukan rata-rata Y_EM sebesar 0,16, X1_ACS 3,16, X2_ACI 0,60, X3_ACM 6,56, X4_ACE 0,64, X5_ACG 0,21, dan X6_LEV 0,37 yang menggambarkan kondisi umum perusahaan dalam sampel. Untuk standar deviasinya, sebagian besar variabel (Y_EM, X1_ACS, X2_ACI, X3_ACM, X4_ACE, X6_LEV) lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga sebaran datanya relatif stabil alias datanya tidak menyimpang terlalu jauh. Berbeda dengan X5_ACG yang memiliki standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, maka dapat diartikan sebaran datanya memiliki nilai yang relatif bervariasi antar perusahaan.

Prosedur pemilihan model data panel dilakukan sebelum uji asumsi klasik, yakni dengan mengaplikasikan uji Chow dan uji Hausman. Pada uji Chow, diperoleh prob. *Cross-section* F sebesar 0,0280 lebih kecil dari 0,05, sehingga model estimasi mengarah pada *Fixed Effect Model*. Kemudian, uji Hausman membuktikan bahwa nilai prob. *Cross-section random* sebesar 0,3673 lebih besar dari 0,05, yang berarti *Random Effect Model* menjadi model pengujian terbaik. Dengan terselesaikannya penentuan model secara definitif pada uji Hausman, riset ini tidak lagi memerlukan pengujian *Lagrange Multiplier* (LM).

Setelah menentukan model penelitian, lalu dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yaitu normalitas terhadap residual pada model yang diestimasi menggunakan Random Effect Model (REM), diperoleh nilai probability Jarque-Bera di angka 0,075915 artinya nilai melebihi batas 0,05 maka residual dinyatakan memiliki

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6534 – 6546 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13411

distribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

Setelah itu dilakukan uji multikolinearitas yang menunjukkan hasil nilai Centered VIF untuk X1_ACS sebesar 1,06865 kurang dari 10, X2_ACI sebesar 1,17386 kurang dari 10, X3_ACM sebesar 1,06987 kurang dari 10, X4_ACE sebesar 1,27527 kurang dari 10, X5_ACG sebesar 1,20301 kurang dari 10, serta X6_LEV sebesar 1,03649 kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut studi ini menyimpulkan semua nilai Centered VIF kurang dari 10, sehingga kesimpulannya multikolinearitas tidak terjadi dan variabel-variabel tersebut lolos multikolinearitas.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang ketiga, yaitu heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Berdasarkan hasil analisa uji heteroskedastisitas di atas, nilai *probability Chi-Square* dari *Obs*R-squared* sebesar 0,973158 berada di atas 0,05 maka H0 diterima yang artinya model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Pengujian asumsi klasik yang terakhir dilakukan adalah uji autokorelasi melalui pendekatan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Syarat kelulusan uji ini adalah nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari 0,05. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0,876612 lebih bersar dari 0,05, sehingga model penelitian dinyatakan lolos dari pengujian autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diatas maka persamaan regresi data panelnya adalah:

Y_EM = 0,270663 - 0,016654 X1_ACS - 0,058921 X2_ACI + 0,004851 X3_ACM + 0,031737 X4_ACE - 0,109607 X5_ACG - 0,132902 X6_LEV

Dalam persamaan regresi, konstanta 0,270663 menggambarkan bahwa kalau X1_ACS, X2_ACI, X3_ACM, X4_ACE, X5_ACG, dan X6_LEV bernilai nol (jika tidak ada variabel lain yang berubah), maka Y_EM diprediksi di angka 0,270663. Beta X1_ACS -0,016654 berarti tiap naik 1 X1_ACS (variabel lain konstan) akan menurunkan Y_EM sekitar 0,016654. Beta X2_ACI -0,058921 menekan Y_EM hingga -0,058921 bila naik 1. X3_ACM dengan beta 0,004851 meningkatkan Y_EM 0,004851 per 1 kenaikannya. Beta X4_ACE 0,031737 menandakan setiap satu satuan kenaikan X4_ACE menaikkan Y_EM 0,031737. Beta X5_ACG -0,109607 menurunkan Y_EM sebesar 0,109607, dan beta X6_LEV -0,132902 berarti 1 kenaikan X6_LEV menurunkan Y_EM sebesar 0,132902.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
X1_ACS	-0,016654	0,004205	-3,960512	0,0001	H1 Diterima
X2_ACI	-0,058921	0,014917	-3,949858	0,0001	H2 Diterima
X3_ACM	0,004851	0,000645	7,526770	0,0000	H3 Ditolak
X4_ACE	0,031737	0,036311	0,874020	0,3842	H4 Ditolak

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6534 – 6546 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13411

X5_ACG	-0,109607	0,023503	-4,663494	0,0000	H5 Diterima
X6_LEV	-0,132902	0,031092	-4,274498	0,0000	H6 Ditolak

Sumber: Data yang telah diolah Eviews10 (2026)

Selanjutnya dilakukan uji t parsial agar mengecek dampak satu persatu variabel X pada variabel Y dengan cara terpisah. Pada X1_ACS, t hitung -3,960512 dengan sig. 0,0001 kurang dari 0,05, sehingga Ha diterima dan H0 ditolak, artinya X1_ACS berdampak signifikan negatif terhadap manajemen laba (Y_EM). Untuk X2_ACI, t hitung -3,949858 dengan sig. 0,0001 kurang dari 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, menunjukkan X2_ACI berdampak signifikan negatif. X3_ACM memiliki t hitung 7,526770 dan sig. 0,0000 kurang dari 0,05, namun berpengaruh positif sehingga H3 ditolak. X4_ACE tidak signifikan karena memperoleh t hitung 0,874020 dan sig. 0,3842 yang melebihi 0,05, sehingga H4 ditolak. Sementara X5_ACG berdampak signifikan negatif karena t hitung -4,663494 dan sig. 0,0000 kurang dari 0,05, sehingga H5 diterima. Variabel X6_LEV memiliki t hitung -4,274498 dan sig. 0,0000 kurang dari 0,05 dengan arah negatif, sehingga H6 ditolak.

Lalu dilakukan uji F untuk mengecek pengaruh bersamaan dari seluruh variabel independen. Nilai F hitung sebesar 2,377373 dan nilai sig. 0,034646 kurang dari 0,05, sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Ini berarti variabel X1_ACS, X2_ACI, X3_ACM, X4_ACE, X5_ACG, dan X6_LEV berdampak signifikan terhadap manajemen laba (Y_EM).

Uji terakhir menunjukkan koefisien determinasi dengan adjusted R Square 0,073614 (7,36%). Variabel X1_ACS, X2_ACI, X3_ACM, X4_ACE, X5_ACG, dan X6_LEV menjelaskan 7,36% perubahan manajemen laba (Y_EM), sisanya 92,64% disebabkan faktor lain di luar model ini.

Pembahasan

Dari hasil uji statistik, diperoleh koefisien regresi sebesar -0,016654 pada variabel ukuran komite audit (X1_ACS) dengan *p-value* sebesar 0,0001. Angka ini secara konsisten mendukung hipotesis pertama (H1) yang menguji pengaruh negatif variabel tersebut terhadap manajemen laba, sehingga H1 dinyatakan diterima. Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit, semakin efektif upaya pengawasan yang dilakukan, sehingga praktik manajemen laba pada perusahaan sektor energi di Indonesia cenderung dapat diminimalkan. Secara teoretis, hasil ini memperkuat *agency theory* yang memandang komite audit dengan anggota lebih banyak memiliki kapasitas pengawasan yang lebih luas dan variasi keahlian yang lebih beragam dalam mendeteksi anomali pelaporan keuangan. Penelaahan yang lebih kuat dari struktur komite yang besar terbukti mampu mempersempit peluang bagi manajer untuk melakukan manipulasi melalui akrual diskresioner. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ali (2024) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit yang memadai memperkuat fungsi monitoring dan kualitas deteksi akrual abnormal. Dukungan serupa diberikan oleh Goyal dan Gulati (2024) yang menemukan hubungan negatif

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6534 – 6546 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13411

antara besarnya jumlah anggota komite audit dengan intensitas praktik manajemen laba. Selain itu, Attia *et al*. (2026) juga melaporkan asosiasi negatif yang signifikan, menegaskan bahwa kekuatan struktural komite audit krusial dalam menjaga integritas laporan keuangan di pasar berkembang.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit (X2_ACI) memiliki koefisien regresi sebesar -0,058921 dengan nilai probabilitas 0,0001. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima karena variabel independensi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini mengonfirmasi bahwa makin besarnya proporsi anggota independen pada komite audit akan meningkatkan objektivitas pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Keberadaan pihak eksternal yang bebas dari afiliasi kepentingan manajemen terbukti efektif membatasi keleluasaan diskresi manajerial. Secara empiris, Ali (2024) mengonfirmasi bahwa dominasi anggota independen berkontribusi langsung pada penurunan tingkat akrual abnormal. Temuan ini didukung oleh penelitian Bawuah (2024) serta Rahayu *et al*. (2024) yang menekankan bahwa independensi adalah pilar utama dalam menahan perilaku oportunistis agen pelaporan. Bahkan, Attia *et al*. (2025) menegaskan bahwa representasi independen yang kuat tidak hanya menekan manajemen laba berbasis akrual, tetapi juga efektif dalam mengurangi manipulasi melalui aktivitas riil. Dengan demikian, independensi komite audit berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang esensial untuk melindungi kepentingan pemegang saham.

Dari hasil uji regresi, variabel rapat komite audit (X3_ACM) memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien 0,004851 dan tingkat signifikansi 0,0000. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak sebab arah hubungan hasil pengujian bertolak belakang dengan hipotesis yang dirumuskan. Meskipun frekuensi rapat sering dianggap mencerminkan ketekunan pengawasan, hasil ini menunjukkan bahwa pada perusahaan energi sampel, intensitas rapat justru berkolerasi dengan peningkatan manajemen laba. Kondisi ini mengindikasikan kemungkinan terjadinya fenomena "fire-fighting", di mana rapat lebih sering diadakan sebagai respons reaktif terhadap masalah pelaporan yang sudah terjadi, alih-alih sebagai tindakan preventif. Frekuensi rapat yang terlalu tinggi juga dapat menjadi sinyal adanya tekanan kinerja atau ketidakefisienan dalam proses monitoring yang justru memberikan ruang bagi manipulasi. Argumen ini selaras dengan tinjauan Belgacem (2025) yang mencatat bahwa intensitas pertemuan yang ekstrem terkadang bersifat kontraproduktif terhadap kualitas informasi akuntansi. Selain itu, fenomena ini dapat terjadi jika agenda rapat didominasi oleh masalah administratif daripada penelaahan kritis terhadap kebijakan akuntansi yang agresif.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba Variabel keahlian komite audit (X4_ACE) menghasilkan koefisien sebesar 0,031737 dengan nilai probabilitas 0,3842 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan anggota komite

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6534 – 6546 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13411

audit yang memiliki kualifikasi di bidang akuntansi maupun keuangan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam menekan praktik manajemen laba pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Hal ini memberikan indikasi bahwa literasi finansial saja tidaklah cukup tanpa didukung oleh ketegasan fungsional untuk mengonfrontasi manajemen yang bertindak licik. Hasil yang tidak signifikan ini konsisten dengan penelitian Susanto dan Pradipta (2016) serta Sagitaria dan Mita (2019) yang menemukan bahwa latar belakang pendidikan finansial anggota komite terkadang tidak berdampak langsung pada kualitas pengawasan praktik akrual. Kurangnya pengaruh ini juga kemungkinan disebabkan oleh faktor homogenitas keahlian yang belum mampu menjangkau kompleksitas spesifik dari operasional industri energi. Meskipun Attia *et al*. (2026) menemukan hubungan negatif di konteks lain, ketidakkonsistenan hasil di pasar domestik Indonesia menunjukkan adanya hambatan institusional lain yang mengurangi efektivitas keahlian tersebut.

Berdasarkan hasil uji t, variabel gender komite audit (X5_ACG) menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,109607 dengan nilai signifikansi 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima, yang mengindikasikan bahwa gender komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa keterwakilan perempuan dalam komite audit berperan sebagai mekanisme tata kelola yang sangat efektif untuk meminimalisir manipulasi laba. Secara teoretis, anggota perempuan cenderung memiliki sifat yang lebih konservatif, objektif, dan berhati-hati dalam menilai risiko pelaporan keuangan. Karakteristik psikologis ini membuat komite audit menjadi lebih peka terhadap isu etika akuntansi dan standar kepatuhan. Hasil pengujian ini sejalan dengan temuan Alrawashedh *et al*. (2025) serta Chatterjee dan Rakshit (2023) yang menekankan bahwa representasi gender perempuan memperkuat standar pengawasan moral. Malikov dan Zalata (2025) juga menambahkan bahwa direktur perempuan cenderung memiliki penilaian etis yang lebih kuat yang berdampak positif pada peningkatan kredibilitas pengungkapan informasi perusahaan. Dengan demikian, diversitas gender dalam struktur pengawasan strategis terbukti menurunkan diskresi akrual secara signifikan.

Pengaruh Tingkat Utang terhadap Manajemen Laba Variabel tingkat utang (X6_LEV) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,132902 dengan nilai probabilitas 0,0000, sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak karena arah pengaruhnya berlawanan dengan prediksi awal. Temuan unik ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sub sektor energi di Indonesia, tingkat utang yang lebih tinggi justru berkaitan dengan penurunan praktik manajemen laba. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif utang sebagai mekanisme kontrol (*debt as monitoring mechanism*), di mana pihak kreditor melakukan pengawasan yang sangat ketat terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memikul beban utang yang besar, mereka cenderung diawasi lebih intensif oleh pihak ketiga seperti bank atau investor obligasi, sehingga membatasi ruang gerak manajer untuk melakukan manipulasi. Temuan ini mendukung argumen Chung *et al*. (2005) yang menyatakan bahwa batasan dalam kontrak utang seringkali memaksa manajemen untuk lebih transparan dan disiplin

Vol 7 No 11 (2026) 6534 – 6546 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13411

dalam pelaporan keuangan. Meskipun bertentangan dengan temuan Al Thaaf dan Munandar (2023) yang melihat utang sebagai pemicu manajemen laba, hasil ini memberikan indikasi kuat bahwa pengawasan eksternal dari penyedia modal efektif dalam menjaga kualitas laba di industri energi yang padat modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan menganalisis 35 perusahaan subsektor energi di BEI pada periode 2023–2025, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan empiris. Variabel ukuran, independensi, dan gender komite audit, beserta tingkat utang terbukti memengaruhi manajemen laba secara negatif dan signifikanDi sisi lain, jumlah pertemuan komite audit secara empiris berdampak positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Kendati demikian, kualifikasi keahlian komite audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat manajemen laba perusahaan.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, salah satunya dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi *(Adjusted R-squared)* yang sangat kecil yakni hanya sebesar 0,073614 atau 7,4% (kurang dari 50%). Keterbatasan lainnya adalah kemungkinan terdapatnya beberapa data yang ekstrem (*outlier*) dalam observasi, serta masih adanya beberapa perusahaan sampel yang memperoleh laba negatif sehingga dapat mempengaruhi ketepatan estimasi model. Oleh sebab itu, riset mendatang direkomendasikan untuk memasukkan variabel bebas tambahan, misalnya profitabilitas, ukuran perusahaan (*firm size*), kompensasi eksekutif, atau kualitas audit eksternal. Penambahan variabel-variabel tersebut sangat diperlukan mengingat masih terdapat 92,6% variasi manajemen laba yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang penting bagi manajemen perusahaan energi, yakni sebagai panduan praktis untuk merancang struktur tata kelola yang ideal dengan mengoptimalkan ukuran, independensi, dan keterwakilan gender pada komite audit, serta mengelola tingkat utang guna meminimalkan perilaku manipulatif di dalam organisasi. Bagi para investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi kredibilitas laporan keuangan dan efektivitas pengawasan internal perusahaan sebelum menanamkan modal di sektor energi yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi. Sementara itu, bagi pemangku kepentingan lainnya seperti kreditor dan regulator, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai instrumen tambahan untuk menilai risiko gagal bayar akibat tekanan kontrak utang serta sebagai landasan dalam menyempurnakan pedoman tata kelola perusahaan guna menjamin transparansi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, D., Harymawan, I., Nasih, M., & Nowland, J. (2022). Joint board management meetings and earnings management. *Asian Review of Accounting*, *30*(4), 540–558. https://doi.org/10.1108/ARA-09-2021-0165

Al Thaaf, F. A., & Munandar, A. (2023). *Pengaruh Information Asymmetry , Firm Size , Dan*. *6*(2), 480–491.

Vol 7 No 11 (2026) 6534 – 6546 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13411

Ali, A. (2024). Audit committee characteristics and earning management of insurance companies in Ethiopia. *Cogent Business and Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2301136

Alrawashedh, N. H., Zureigat, B. N., Rawashdeh, B. S., Zraqat, O., & Hussien, L. F. (2025). Does corporate governance affect earnings management? Evidence from an emerging market. *Heritage and Sustainable Development*, *7*(1), 167–178. https://doi.org/10.37868/hsd.v7i1.1025

Alsaadi, A. (2025). Corporate social responsibility, financial leverage, and earnings management: Evidence from an emerging market. *Borsa Istanbul Review*, *25*(5), 1038–1051. https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.06.005

Attia, E. F., Almoneef, A., Abdou, H. A., & Yassen, S. O. M. (2026). Audit committee effectiveness and real earnings management: Ownership structure as a moderator in emerging market. *Cogent Business and Management*, *13*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2026.2656528

Attia, E. F., Diab, A., Ezz Eldeen, H. H., & Abdou, H. A. (2025). Unravelling non-linear dynamics between audit committees and financial reporting quality in emerging markets. *Cogent Business and Management*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2524045

Bawuah, I. (2024). Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: evidence from Ghana. *Cogent Business and Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2315318

Belgacem, I. (2025). Whistleblowing Disclosure as a Shield Against Earnings Management: Evidence from the Insurance Sector. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(2). https://doi.org/10.3390/jrfm18020065

Chatterjee, R., & Rakshit, D. (2023). Association Between Earnings Management and Corporate Governance Mechanisms: A Study Based on Select Firms in India. *Global Business Review*, *24*(1), 152–170. https://doi.org/10.1177/0972150919885545

Cheung, K. Y., & Chung, C. V. (2022). The impacts of audit committee expertise on real earnings management: Evidence from Hong Kong. *Cogent Business and Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2126124

Edeh, O. P., Akpadaka, O. S., Farouk, M. A., & Fodio, M. I. (2025). CEO Dynamics and Real Earnings Management: A Gender Diversity Perspective from Sub-Saharan Africa. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(7), 1–27. https://doi.org/10.3390/jrfm18070378

Goyal, B., & Gulati, R. (2024). Quality of financial reporting in the Indian insurance industry: Does corporate governance matter? *Journal of Corporate Accounting and Finance*, *35*(4), 84–109. https://doi.org/10.1002/jcaf.22717

Jameel, S. Z. M., Al-Sendy, A. M., & Hamoudi, K. M. T. (2024). The Impact of Audit Characteristics on Earnings Management: Evidence from Dubai Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(6). https://doi.org/10.3390/jrfm17060249

Vol 7 No 11 (2026) 6534 – 6546 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13411

Jonathan, D., & Lindrianasari. (2025). Do CEO duality and firm size influence earnings management practices? Evidence from Indonesian manufacturing listed firms. *Investment Management and Financial Innovations*, *22*(4), 117–128. https://doi.org/10.21511/imfi.22(4).2025.10

Le, L. Q. (2025). The influence of audit quality on real earnings management: Do leverage and cash flow matter? *Journal of Economics and Development*, *27*(2), 144–157. https://doi.org/10.1108/JED-05-2024-0190

Marzuki, M. M. (2022). Audit Committee Diversity, Analysts' Forecast Accuracy and Earnings Management: Evidence from Malaysia. *Journal of Risk and Financial Management*, *15*(4). https://doi.org/10.3390/jrfm15040169

Minarti, S., & Syahzuni, B. A. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*.

Ndrayati, I., Sumiadji, S., & Ernawati, W. D. (2023). The Influence of Audit Quality andLeverage on Earnings Management with Good Corporate Governance as Mediation: Research in Emerging Markets. *Quality - Access to Success*, *24*(195), 10–18. https://doi.org/10.47750/QAS/24.195.02

Purwaningsih, E., & Mayangsari, M. (2023). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Eksekutif Wanita Sebagai Variabel Moderasi*.

Rahayu, D. P., Nurkholis, Subekti, I., & Atmini, S. (2024). The influence of earning targets, independent board, and audit committee on earnings management in the Indonesian banking sector. *Banks and Bank Systems*, *19*(4), 288–297. https://doi.org/10.21511/bbs.19(4).2024.22

Saeed, U. F., & Mohammed, A. K. (2025). Do debt financing, tech-driven transformation and corporate governance enhance or constrain financial reporting quality? Evidence from China. *Cogent Economics and Finance*, *13*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2521467

Saif-Alyousfi, A. Y. H., Alsadan, A., & Alalmaee, H. (2025). Profitability and Capital Intensity: Moderating Role of Debt Financing. *Economies*, *13*(11), 1–27. https://doi.org/10.3390/economies13110324

Saputra, A., & Hermanto, H. (2022). Pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi keuangan terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(3), 1714–1724. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2475

Tjaraka, H., Hidayat, W., & Rusdiyanto, R. (2022). The role of earning management as a mediator of the effect of the facial width to height ratio CEOs on leverage. *Cogent Business and Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2115733

Zadeh, F., Askarany, D., Shirzad, A., & Faghani, M. (2023). Audit committee features and earnings management. *Heliyon*, *9*(10), e20825. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20825